

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berpengaruh dalam menentukan maju tidaknya suatu bangsa karena dari pendidikan kualitas sumber daya manusia ditentukan. Kurikulum yang baik diperlukan untuk pembelajaran yang berkualitas karena kurikulum yang menjadi jantung pendidikan. Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Kurikulum di Indonesia silih berganti menyesuaikan perkembangan zaman. Ananda, A. P., (2021:1020) kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia diantaranya adalah kurikulum 1947, kurikulum terurai 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2006 atau KTSP, kurikulum 2013, dan kurikulum merdeka yang baru-baru ini diluncurkan oleh Kemendikbudristek. Perubahan kurikulum di Indonesia dilakukan untuk menghadapi perubahan zaman agar peserta didik dapat bersaing dengan baik di masa depan selain itu pembaharuan kurikulum adalah bentuk dari hasil evaluasi kurikulum sebelumnya karena pada penrapan kurikulum akan selalu dilakukan evaluasi penerapan kurikulum apakah sudah sesuai.

Pembaharuan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu bangsa. Menurut Dyah Tri Palupi (2016:1) kurikulum ialah suatu komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan. Didalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat. Pembaharuan kurikulum ini merupakan hal yang penting dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Menurut Agustinus Tanggu Daga (2021:3) inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Jadi dari apa yang telah disampaikan Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan maka diperlukan seorang guru yang dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna dan tidak monoton.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Menurut Dahlia Sibagaring dkk (2021:89) Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain. Jadi pada Kurikulum Merdeka Belajar ini, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmennya. Oleh karena itu dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila merupakan petunjuk bagi pendidik dan peserta didik sehingga semua pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila yakni bahwa setiap pelajar Indonesia itu harus memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila menurut Kemensikbudristek (2021:6) merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu : beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar

kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Tentu untuk tercapainya cita-cita tersebut harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus punya motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal. Jadi dalam kurikulum terdapat profil pelajar pancasila yang menjadi tujuan dari kurikulum ini, namun dalam pelaksanaannya pasti ada kendala dalam penerapannya baik dari tenaga pendidik maupun dari siswa yang mengalaminya.

Penerapan kurikulum merdeka merupakan hal yang baru pada sektor pendidikan di Indonesia dan masih banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam penerapannya. Rusnaini, dkk. (2021:230) dalam penerapannya Kurikulum Merdeka terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh berbagai pihak khususnya para pendidik, peserta didik bahkan sampai dengan orang tua. Kurikulum merdeka ini berefek pada keaktifan siswa dalam belajar sehingga akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, selain siswa kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar.

Berkaitan dengan pembelajaran matematika menurut Cornelius Abdurrahman (2010: 253) merupakan mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar mempelajari tentang bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika, terdapat lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis; (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari; (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman; (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas; dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Sejalan dengan alasan tersebut, penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan. Dari apa yang sudah dijelaskan pembelajaran matematika memiliki tujuan yang menjadikan siswa mampu menguasai kemampuan-kemampuan tersebut dan pembelajaran matematika sebisa mungkin menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan seseorang.

Berkaitan dengan pembelajaran matematika dalam pelaksanaannya pembelajar matematika yang ideal dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika. Departemen Pendidikan Nasional (2006: 21) idealnya pembelajaran matematika diajarkan di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika; menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun

bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika.

Permasalahan yang muncul dalam implemetasi pembelajaran matematika adalah selain masih kurang siapnya guru pada kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2010:185) bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah. Jadi dari apa yang sudah dijelaskan permasalahan yang ada harus sebisa mungkin diatasi oleh guru agar dalam implementasi pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka bisa terlaksana dengan baik..

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada SDN Sridadi 02 pada tanggal 13 Juni 2023 ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru kelas IV dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika

yaitu kesulitan pertama guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, kesulitan kedua keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, kesulitan ketiga guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan pada format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat, dan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dibuktikan dengan kurangnya buku pegangan guru pada pembelajaran matematika dan banyaknya capaian yang harus diapai pada pembelajaran matematika (untuk lebih jelas bisa dilihat pada lampiran 8).

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia yang mana sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini sehingga referensi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar ini masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Dwi Puspa dkk (2023:60-68) didapat hasil kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah mengenai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dalam kategori cukup baik. Selain itu guru juga masih menghadapi kendala mengenai pengetahuan dan penilaian tentang kurikulum merdeka, bahan ajar yang masih minim, serta pengetahuan dan penilaian tentang kurikulum merdeka masih sangat kurang. Sulit bagi guru dalam implementasi kurikulum merdeka karena guru juga tidak difasilitasi pelatihan kurikulum merdeka yang menjadi kurang terlibatnya guru dalam pelatihan yang diadakan sehingga hanya 2 dari 8 guru yang mempelajarinya.

Penelitian Luh Made Ayu Wulan Dewi dkk (2022:36) mendapatkan hasil bahwa implementasi Kurikulum merdeka belum berjalan dengan efektif, dikarenakan beberapa hal di bawah ini. Pertama, belum semua guru mendapatkan pelatihan, banyak guru yang belum bisa menerapkan pembelajaran tematik dan saintifik, serta banyak guru yang belum bisa melakukan penilaian autentik. Kedua, guru belum memahami substansi kurikulum sehingga tidak bisa menerapkannya dengan baik. Kelemahan utama guru dalam pembelajaran adalah kurangnya pemahaman pendekatan tematik saintifik tanpa tes kognitif dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Ketiga, dukungan sekolah masih rendah karena belum banyak warga sekolah yang mendapatkan pelatihan kurikulum ini. Penyebab utama rendahnya dukungan sekolah karena kurangnya pemahaman warga sekolah tentang kurikulum baru ini, terutama kepala sekolah dan pengawas sekolah. Keempat, Pemerintah Daerah sudah memberikan dukungan dalam bentuk anggaran pelatihan.

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan Novia Ramanda (2023) penerapan kurikulum merdeka masih terdapat kurangnya pemahaman mengenai konsep Kurikulum Merdeka oleh para pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, dan orang tua sehingga menghambat proses penerapannya. dengan kurangnya pemahaman tersebut dapat mempengaruhi hasil yang belum optimal atau tidak tercapai dengan sepenuhnya sesuai konsep. adapun hambatan atau kendala yang dirasakan guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka yakni guru belum pemahaman atau menerjemahan CP (Capaian Pembelajaran) menjadi tujuan pembelajaran, sehingga materi ajar yang diberikan kepada siswa belum mengacu pada materi esensial melainkan masih mengacu pada kurikulum yang sebelumnya. kemudian perbedaan siswa di dalam kelas mengenai tingkat pemahaman siswa, pendidik sulit menentukan model pembelajaran serta asesmen yang akan diterapkan. dan minimnya referensi untuk pendidik yang dapat diterapkan pada pembelajaran berdiferensiasi, serta pendidik kesulitan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga menjadi uji coba dan error.

Dari beberapa penelitian tentang kesulitan guru dalam implemtasi kurikulum merdeka yang sudah dijelaskan kesulitan-keslitan guru yang dihadapi dalam implemntasi kurikulum merdeka adalah kurangnya sosialisasi kurikulum merdeka dan bahan ajar yang masih terbatas, kurangnya dukungan atau partisipasi dari semua kalangan baik dari pendidik maupun masyarakat harus saling terlibat dalam kaitannya penerapan kurikulum merdeka sehingga menjadi kesulitan tersendiri bagi guru dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka agar berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas yang sudah dijelaskan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar yang baru diterapkan di sekolah dengan segala permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya didalam pembelajaran, penulis tertarik mengambil judul penelitian “Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran matematika di Kelas 4 SDN Sridadi 02”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang diangkat serta menghindari salah penafsiran maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kesulitan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pelajaran matematika, kesulitan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kesulitan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran matematika di SDN Sridadi 02 Tahun Pelajaran 2022/2023?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika di SDN Sridadi 02 tahun pelajaran 2022/2023

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1.) Bagi Peneliti

Memperluas dan menambah pengalaman serta pengetahuan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

2.) Bagi Sekolah SDN Sridadi 02 Sirampog Kabupaten Brebes

- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi implementasi kurikulum merdeka yang sudah dilaksanakan di lapangan.
- b) Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hambatan yang timbul di lokasi penelitian dan bisa juga ditemukan di SD lain yang menerapkan Kurikulum Merdeka, agar nantinya dapat dilakukan antisipasi tindakan untuk mengatasi berbagai macam hambatan tersebut.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, yang meliputi perencanaan dalam pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran penilaian dan evaluasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran matematika kurikulum merdeka belajar.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian yang baik harus mengacu pada sistematika penulisan yang berlaku. Hal ini bertujuan agar tergambar dengan jelas hubungan antara bagian demi bagian dalam penelitian. Sistematika penulisan skripsi ini mengikuti pedoman yang ada pada kampus Universitas Peradaban yang terdiri dari tiga bagian yaitu :

Pertama (bagian awal) terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, moto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran

Kedua (bagian inti) terdiri dari lima bab, antara lain sebagai berikut : Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori dan kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori, kajian pustaka dan kerangka berfikir. Bab III prosedur penelitian yang terdiri dari desain penelitian, latar penelitian, dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data. Bab IV hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

Ketiga (bagian akhir) terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.